

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap warga Negara Republik Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Hak setiap warga Negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia karena pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku serta usaha mendewasakan diri.

Seorang pendidik harus menguasai beberapa metode pembelajaran, agar materi pelajaran dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Peserta didik yang aktif di dalam kelas biasanya adalah peserta didik yang mendapat ranking satu atau yang menjadi juara kelas, maka peserta didik yang lainnya lebih banyak hanya jadi pendengar saja. Salah satu penyebab ketidakaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah rasa takut salah yang berlebihan untuk memberikan pendapat ataupun bertanya. Melihat kondisi ini pendidik dalam hal ini yang memberikan pembelajaran harus dapat merubah metode pembelajaran yang digunakan, agar seluruh peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang dimaksudkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 hendaknya berorientasi pada peserta didik (*student oriented learning*). Faktanya di lapangan masih banyak pendidik yang menggunakan pembelajaran berorientasi pada pendidik (*teacher oriented learning*). Banyak model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif memiliki

beberapa tipe, mulai dari tipe GI (Group Investigation), STAD (Student Team Achievement Division), *Jigsaw*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 8 Bandung pada pembelajaran pemeliharaan *chasis* sepeda motor, pembelajaran masih berpusat pada pendidik sebagai pusat pembelajaran, peserta didik yang lebih suka berdiskusi dengan temannya dalam mengerjakan tugas, melakukan praktik, namun masih kurang terfasilitasi karena pendidik masih sering menggunakan metode ceramah. Kondisi ini juga menyebabkan peserta didik dalam pencapaian nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan kurikulum yang diterapkan di SMKN 8 Bandung, peserta didik dinyatakan telah lulus jika mendapatkan nilai $KKM \geq 75$ (Sumber: Administrasi Kurikulum SMKN 8 Bandung tentang Penilaian). Kenyataannya dalam mata pelajaran ini masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM. Terlihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pemeliharaan *chasis* sepeda motor sebagai berikut.

Tabel 1.1 Nilai Pemeliharaan *Chasis* Sepeda Motor

RENTANG NILAI	TAHUN
	2015/2016
90 – 100	
80 – 89,9	3
70 – 79,9	5
60 – 69,9	3
50 – 59,9	9
40 – 49,9	11
Jumlah	31

(Sumber: Arsip Pendidik Mata Pelajaran)

Berdasarkan alasan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas XII TSM pada mata pelajaran Pemeliharaan *Chasis* Sepeda Motor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan dibimbing oleh pendidik, peserta didik juga tidak hanya belajar dalam kelompok saja, tetapi peserta didik belajar saling menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki. Media pembelajaran (alat praktik) pada mata pelajaran pemeliharaan *chasis* di sekolah tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang ada. Model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih banyak

Aditya Baskara, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN CHASIS SEPEDA MOTOR

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk berinteraksi dan bertukar informasi, maka peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih. Model pembelajaran ini juga dapat membuat peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008, hlm. 152), strategi *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah “cara pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan, serta tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu masalah, menambah pengetahuan, dan menjawab pertanyaan”.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, karena model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini membuat peserta didik lebih intensif dalam berkomunikasi dengan teman kelompoknya, sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengangkat judul “**Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Sepeda Motor (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XII TSM 1 SMKN 8 Bandung)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pemeliharaan *chasis* sepeda motor dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pemeliharaan *chasis* sepeda motor dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pemeliharaan *chasis* sepeda motor dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di SMKN 8 Bandung.
2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pemeliharaan *chasis* sepeda motor dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di SMKN 8 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain memiliki tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, juga memiliki beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, menjadi salah satu sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan dan menjadi referensi untuk keperluan-keperluan yang ada hubungannya dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

2. Bagi Pendidik

Menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan dan sebagai motivasi untuk terus berinovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peserta didik

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pembenahan sistem pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik dan pada akhirnya akan berdampak pada kualitas sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran menyeluruh mengenai penulisan skripsi ini, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang kerangka berpikir dan teori-teori yang mendukung dalam proses penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan jawaban dari tujuan skripsi dan rekomendasi peneliti dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk dimanfaatkan ataupun dikembangkan lebih lanjut.